



## EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DITINJAU DARI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 GETASAN, KAB. SEMARANG)

Theresia Ayu Andharweni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SMA Negeri 1 Getasan.  
E-mail: [theresiaayuandharweni@gmail.com](mailto:theresiaayuandharweni@gmail.com)

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2022-07-12  
**Review** : 2022-08-12  
**Accepted** : 2022-09-06  
**Published** :

### KEYWORDS

Evaluasi, Pembelajaran Daring, Standar  
Proses Pembelajaran

Evaluation, Online Learning, Standard  
Learning Process

### KORESPONDENSI

Phone: +628157738073

E-mail:

[theresiaayuandharweni@gmail.com](mailto:theresiaayuandharweni@gmail.com)

### A B S T R A C T

*The COVID-19 pandemic has also affected the process of implementing learning in schools, including at SMA Negeri 1 Getasan. The purpose of this study was to evaluate the online learning process at SMA Negeri 1 Getasan in the first semester of the 2021-2022 academic year in terms of the fulfillment of the learning process standards set through Permendikbud No. 22/2016, and to formulate practical recommendations to improve the performance of the learning implementation process. Which is held online for SMA Negeri 1 Getasan, Semarang Regency, especially in the subject of Economics. The research method used in this study is a qualitative research method, with data collection techniques using observation, interviews and documentation studies, as well as data processing techniques using interactive analysis models. The unit of observation in this study were all subject teachers, with the unit of analysis being Economics subject teachers. The results showed that the process of planning, implementing, evaluating the process and results, as well as the supervision of learning in general had been carried out in accordance with the standard of the learning process. However, there are some technical obstacles faced by teachers and students in an effort to carry out interactive and effective learning, especially in the aspects of technology and information, as well as the availability of supporting facilities such as the availability of internet networks and the availability of capable computer and mobile devices for the learning process.*

*Pandemi Covid 19 turut mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, termasuk di SMA Negeri 1 Getasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring di SMA Negeri 1 Getasan pada semester I tahun ajaran 2021-2022 dari sisi keterpenuhan standar proses pembelajaran yang ditetapkan melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, serta merumuskan rekomendasi praktis untuk memperbaiki kinerja proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring untuk SMA Negeri 1 Getasan, Kabupaten Semarang, terutama pada mata pelajaran Ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi, serta teknik pengolahan data menggunakan model analisis*

---

*interaktif. Satuan pengamatan pada penelitian ini adalah seluruh guru pengajar mata pelajaran, dengan satuan analisis guru mata pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil, serta pengawasan pembelajaran secara umum telah terlaksana sesuai dengan standar proses pembelajaran. Namun terdapat beberapa kendala teknis yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam upaya melaksanakan pembelajaran yang interaktif dan efektif, terutama pada aspek teknologi dan informasi, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti ketersediaan jaringan internet dan ketersediaan perangkat komputer dan ponsel yang mumpuni untuk proses pembelajaran.*

---

## PENDAHULUAN

Pandemi *Covid 19* yang melanda hampir seluruh penjuru dunia membawa dampak pada banyak bidang. Salah satu bidang yang terdampak dengan adanya Pandemi *Covid 19* adalah bidang pendidikan. Proses pembelajaran sebagai wujud nyata pendidikan mengalami perubahan tata cara pelaksanaan yang dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap adanya Pandemi *Covid 19*. Indonesia juga merupakan negara yang terdampak adanya Pandemi *Covid 19*, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia juga menyesuaikan situasi dan kondisi pada saat Pandemi *Covid 19*. Pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan formal, mengalami perubahan tata cara pelaksanaan, dari yang awalnya dilakukan dengan tatap muka di kelas, berubah menjadi pembelajaran yang dilakukan secara online, memanfaatkan berbagai media seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan aplikasi sejenisnya. Pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media-media tersebut sering disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar dalam lingkungan sinkron (konferensi audio/ video) atau asinkron (*e-mail*/ forum diskusi) yang menggunakan perangkat berbeda seperti komputer atau ponsel dan terhubung dengan koneksi internet (Dhawan, 2020).

Proses pembelajaran daring direncanakan oleh fasilitator dalam bentuk rencana pembelajaran. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, rencana pembelajaran diwujudkan dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah sekumpulan rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar (Agus, 2021). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (PP No.13 Tahun 2015). Sementara itu, RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Mudasir, 2013). Sementara itu, Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Hanafiah dan Suhana, 2012). Perencanaan pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran luar jaringan (luring). Aspek pembeda dalam perencanaan pembelajaran daring adalah pada desain aktivitas yang didesain oleh guru harus dapat dilakukan walaupun tanpa bantuan dari guru. Artinya, seorang fasilitator pembelajaran, wajib mendesain aktivitas yang mampu membuat peserta didik dapat

beraktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran akan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran, terlebih di masa Pandemi *Covid 19* memiliki perbedaan dengan sebelum pandemi. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memiliki karakteristik tersendiri sehingga perlu dilakukan penyesuaian, baik oleh guru maupun oleh siswa. Penyesuaian dilakukan terhadap teknik pelaksanaan dan media yang digunakan, sehingga secara otomatis model pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penilaian pembelajaran juga wajib dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

Perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Ketentuan yang berlaku di Indonesia terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran tertuang dalam Standar Proses Pembelajaran yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Ketentuan ini memuat tentang karakteristik, perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan pembelajaran yang memenuhi ketentuan dalam Standar Proses Pembelajaran, baik pembelajaran yang dilaksanakan secara daring maupun secara luring.

SMA Negeri 1 Getasan sebagai salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran pada jalur pendidikan formal juga melaksanakan pembelajaran selama masa Pandemi *Covid 19*. SMA Negeri 1 Getasan melalui guru berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Standar Proses Pembelajaran. Selama Pandemi *Covid 19*, semua kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Getasan dilaksanakan secara daring. Berbagai platform digunakan untuk menggelar pembelajaran, seperti melalui *Zoom Meetings App*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dan berbagai media komunikasi lainnya. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, ditemukan beberapa gejala problematis yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Dalam beberapa mata pelajaran, terdapat siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran karena kendala teknis, seperti ketidaktersediaan sinyal dan jaringan internet yang baik serta terdapat beberapa guru yang kesulitan menggunakan platform-platform komunikasi *online*. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Getasan telah berjalan sesuai dengan Standar Proses Pembelajaran, maka dilakukan penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Standar Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Getasan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Satuan pengamatan pada penelitian ini adalah seluruh guru pengajar mata pelajaran yang berjumlah 28 orang, dengan satuan analisis guru mata pelajaran IPS Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Sejarah sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Wawancara terhadap 8 orang guru, 1 kepala sekolah, 16 siswa dilakukan melalui aplikasi *Whats'App* dengan teknik wawancara semi terstruktur. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen RPS, Silabus dan laporan mengajar guru. Pengumpulan data didasarkan pada indikator-indikator evaluasi proses pembelajaran

yang merujuk pada Standar Proses Pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Teknik pengolahan data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi terhadap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Getasan dilakukan dengan menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dan studi dokumentasi melalui pengamatan terhadap silabus-silabus yang telah disusun oleh guru di SMA Negeri 1 Getasan, diketahui bahwa komponen silabus yang disusun oleh guru disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 1 Getasan, yang mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran. Identitas silabus yang disusun terdiri dari identitas mata pelajaran dan identitas sekolah, dimana yang dituliskan pada silabus adalah nama sekolah dan kelas yang akan menggunakan silabus tersebut. Dari sisi tujuan pembelajaran, guru juga menuliskan kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan mata pelajaran. Kompetensi inti dan kompetensi dasar ini disusun sesuai dengan standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran dan dokumen kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Getasan. Materi pokok untuk setiap mata pelajaran juga dituliskan pada silabus, dan dituliskan secara lengkap. Kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajaran juga dituliskan dalam silabus. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan aktivitas yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

Proses dan metode penilaian juga dituliskan dalam silabus, termasuk persentase komponen-komponen penilaian yang diberlakukan untuk menilai hasil belajar siswa, baik penilaian proses, maupun penilaian hasil pembelajaran. Alokasi waktu yang dituliskan pada silabus disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dalam menyelenggarakan pembelajaran selama masa Pandemi *Covid 19*. Hal ini menunjukkan tunduknya SMA Negeri 1 Getasan pada kebijakan pemerintah, dimana alokasi waktu pembelajaran yang diberlakukan adalah 30 menit per jam pelajaran, yang kemudian berubah kembali menjadi 35 menit per jam pelajaran. Perubahan kebijakan pemerintah ini juga diikuti oleh SMA Negeri 1 Getasan dengan memutakhirkan silabus-silabusnya. Komponen terakhir yang dituliskan oleh guru dalam silabus mata pelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar disesuaikan dengan model pembelajaran daring, dimana terdapat beberapa buku, modul elektronik, dan sumber lain seperti artikel ilmiah.

Setelah guru menyusun silabus, guru menyusun RPP sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih detail, hingga tahapan aktivitas yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi, diketahui bahwa RPP yang disusun oleh guru memiliki komponen yang sesuai dengan Panduan Penyusunan RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pembelajaran. Identitas RPP yang dituliskan antara lain mencakup nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas dan semester berlakunya RPP, materi pokok yang dijadikan bahan belajar, serta alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran. Selama masa Pandemi *Covid 19*, guru yang mendesain pembelajaran menyesuaikan alokasi waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jumlah jam pelajaran disesuaikan dengan jumlah menit per jam pelajaran adalah 30

menit per jam. Ketika kebijakan pemerintah berganti menjadi 35 menit per jam pelajaran, guru melakukan perubahan dan pemutakhiran RPP untuk menyesuaikan jumlah menit per jam pelajaran sesuai kebijakan pemerintah.

Dalam RPP, dituliskan pula tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan kompetensi dasar. Tujuan yang dituliskan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang terukur dan teramati. Cakupan tujuan pembelajaran adalah pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian juga dituliskan dalam RPP. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi pembelajaran yang dilampirkan dalam setiap RPP yang disusun oleh guru di SMA Negeri 1 Getasan. Materi yang dilampirkan dalam RPP telah disusun oleh guru secara sistematis sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dasar. Dalam RPP yang disusun oleh para guru, dituliskan secara sistematis dan detail urutan aktivitas yang dilaksanakan guru dan siswa dalam suatu pembelajaran yang dikemas dalam metode tertentu. Guru dapat menggunakan lebih dari 1 metode pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Media pembelajaran yang digunakan dalam sebuah pembelajaran juga dituliskan dalam RPP. Sumber-sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar juga dituliskan dalam RPP. Dalam masa Pandemi *Covid 19* ini, banyak guru di SMA Negeri 1 Getasan menambah link dokumen sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa.

Penyusunan RPP yang dilakukan oleh para guru di SMA Negeri 1 Getasan memperhatikan beberapa prinsip. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan, terdapat beberapa prinsip yang digunakan para guru dalam menyusun RPP. RPP yang disusun oleh guru dirancang berpusat pada siswa sehingga aktivitas yang dilakukan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Guru juga mempertimbangkan perbedaan kemampuan, gaya belajar dan kecepatan belajar antar siswa dalam merancang program dan langkah-langkah pembelajaran pada RPP. Dalam merancang aktivitas belajar siswa, guru menempatkan beberapa aktivitas untuk membudayakan membaca dan menulis untuk menumbuhkan pengetahuan baru siswa.

Guru memberikan penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan dan aktivitas belajar, teknik penilaian, dan sumber belajar dalam merancang pengalaman belajar siswa yang utuh dan bermakna. RPP yang disusun oleh para guru juga mengakomodasi dan mengupayakan untuk terjadinya pembelajaran tematik terpadu yang memadukan beberapa disiplin pengetahuan antar mata pelajaran. Dalam mendesain aktivitas pembelajaran, guru menempatkan beberapa aktivitas yang membuat siswa juga menggunakan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Terlebih dalam proses pembelajaran daring selama masa Pandemi *Covid 19* ini, produk-produk teknologi informasi dan komunikasi lebih banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pemberian umpan balik juga dirancang dalam RPP. Aktivitas dalam pemberian umpan balik antara lain program pemberian reward, penguatan kepada siswa, program pengayaan dan remedial. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui beberapa prinsip yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Getasan dalam menyusun RPP, antara lain 1) Memperhatikan heterogenitas siswa, 2) Mengutamakan peran aktif siswa, 3) Menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, 4) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, 5) Menekankan keterkaitan dan perpaduan KD, Indikator, Materi, Model, Media dan Teknik Penilaian, 6) Memberikan umpan balik, 7) Mengupayakan adanya pembelajaran tematik, dan 8) Menerapkan TIK. Prinsip-prinsip

penyusunan RPP yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Getasan sesuai dengan prinsip penyusunan RPP yang disampaikan oleh Hanafiah dan Suhana (2012), yang mencakup: 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) Mengembangkan membaca dan menulis, 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, 5) Keterkaitan dan keterpaduan RPP, dan 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

### **Evaluasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran**

Penyesuaian yang dilakukan SMA Negeri 1 Getasan selama masa pandemi sesuai dengan kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selama Pandemi *Covid 19*, SMA Negeri 1 Getasan menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau melalui kelas virtual. Kelas virtual merupakan kelas yang berbasis pada web, di mana guru dan murid dapat berinteraksi kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Gunawan dan Sunarman, 2018). Dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas virtual maka siswa dan guru dapat berinteraksi satu sama lain, yang berarti siswa masuk ke kelas virtual pada saat yang sama. Implementasi kelas pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Getasan dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dengan menyusun silabus dan RPP. Hal ini menandakan perbedaan antara kelas daring dengan kelas konvensional hanya ada pada medianya saja. Jika pada kelas konvensional guru dan siswa bertatap muka secara langsung, maka pada kelas pembelajaran daring, guru dan siswa bertemu melalui media, seperti *Zoom*, *Google Meet* dan lainnya.

Alokasi waktu pembelajaran adalah aspek yang sempat mengalami perubahan pada saat Pandemi *Covid 19*. Secara normal, 1 jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Namun pada saat Pandemi *Covid 19*, 1 jam pelajaran hanya berdurasi 30 menit per jam pelajaran dan berdasarkan kebijakan terbaru, 1 jam pelajaran menjadi 35 menit. Kebijakan ini diikuti oleh SMA Negeri 1 Getasan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring terbatas. Hampir semua siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi terhadap proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi, Sosiologi, Sejarah dan Geografi, serta wawancara terhadap beberapa siswa yang mengikutinya, terdapat beberapa kendala teknis yang dialami oleh siswa yang menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran atau mengalami kendala dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran yang dilakukan secara daring, diantaranya adalah ketersediaan jaringan internet yang minim di beberapa daerah, keterbatasan fitur pada perangkat yang dimiliki oleh siswa dan keterbatasan siswa untuk memiliki kuota internet yang mencukupi untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan beberapa referensi dalam bentuk buku teks. Buku teks merupakan sumber belajar yang memuat penjabaran ataupun uraian materi pokok yang telah termuat dalam kurikulum Pendidikan (Sitepu, 2015). Buku teks yang digunakan selama pembelajaran daring di masa Pandemi *Covid 19* lebih banyak dalam bentuk Buku Teks Digital. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengakses materi-materi pembelajaran. Menurut Prastowo (2015) buku teks pelajaran merupakan buku yang berisi ilmu pengetahuan, dikembangkan berdasarkan kompetensi dasar pada kurikulum, dan digunakan oleh siswa untuk belajar. Sebuah buku teks merupakan sebuah media ajar yang terdiri atas serangkaian materi dan aktivitas dimana guru dapat tentukan dalam pelajaran, sebagai pegangan belajar, dan disahkan oleh kementerian pendidikan (Radic-Bojanic & Topalov, 2016).

Guru wajib memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas, baik yang dilaksanakan secara luring maupun daring. Menurut Mulyasa dalam Erwinsyah (2016), pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Kambey dalam Erwinsyah (2016), pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Daryanto, 2013). Guru SMA Negeri 1 Getasan telah memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas pembelajaran virtual. Hal ini dibuktikan dengan telah terlaksananya proses pembelajaran daring yang terlaksana sesuai dengan prosedur pembelajaran yang mencakup adanya kegiatan pembuka, inti dan penutup. Guru-guru SMA Negeri 1 Getasan melakukan pengendalian terhadap aktivitas siswa dengan cara mewajibkan siswa untuk membuka kamera sehingga guru dapat mengetahui aktivitas yang sedang dilakukan oleh siswa. Selain itu, pengarahan aktivitas siswa juga dilakukan oleh guru dalam rangka memastikan aktivitas siswa sesuai dengan RPP.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru selalu mengawali dengan kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembuka. Pelaksanaan kegiatan pembuka dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan yang dilaksanakan pra tahap kegiatan pendahuluan antara lain: 1) Penyiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran melalui pengecekan perlengkapan, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, dan menanyakan kondisi kesehatan siswa; 2) Pemberian motivasi belajar kepada siswa, terlebih pembelajaran dilaksanakan di masa pandemi, sehingga siswa erlu dijaga motivasi belajarnya di tengah-tengah banyak hambatan karena Pandemi *Covid 19*; 3) Pemberian pertanyaan-pertanyaan pendahuluan yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari siswa dengan bahan belajar yang akan dipelajari oleh siswa; 4) Pemberian penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan; dan 5) Penjelasan tentang materi yang akan dipelajari serta aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut, terutama jika akan melaksanakan kegiatan-kegiatan mandiri, serta penugasan.

Proses pembelajaran daring dan konvensional sama-sama bertujuan untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada proses pembangunan sikap siswa, proses afeksi yang dilakukan dilakukan secara bertahap, mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga pada proses mengamalkan. Pada proses pembangunan pengetahuan, siswa dituntut untuk dapat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan sesuatu. Pada proses pembangunan keterampilan siswa dilakukan melalui aktivitas mengamati, melakukan uji coba, dan membuat sesuatu. Proses pembelajaran daring tidak meninggalkan satu pun komponen tersebut. Guru SMA Negeri 1 Getasan berupaya dengan berbagai cara agar sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dapat tetap berkembang dan bertumbuh melalui pengalaman belajar yang dialami oleh siswa, walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Guru SMA Negeri 1 Getasan melakukan beberapa upaya dalam proses membangun sikap siswa, termasuk membangun karakter siswa. Bentuk-bentuk upaya membangun sikap siswa dilakukan dengan cara seperti memberikan pemahaman bagaimana bersikap atau menyikapi sebuah fenomena, memberikan contoh sikap tentang bagaimana menghargai sebuah situasi atau kondisi, mengutarakan alasan dan

landasar bersikap baik dan memberikan perintah untuk mengamalkan sikap-sikap yang seharusnya ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah ini sesuai dengan pendapat Najib (Hidayati, 2016) yang menyatakan bahwa langkah-langkah pembentukan karakter siswa yakni memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran dengan cara: menanamkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*); menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan untuk berbuat baik (*desiring the good*); memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun (*loving the good*); dan melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*). Pengaplikasian karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan.

Dalam hal bagaimana menumbuhkan pengetahuan siswa, dilakukan oleh para guru SMA Negeri 1 Getasan melalui proses pembelajaran. Pengetahuan siswa dibentuk oleh para guru dengan memberikn pengetahuan baru melalui penjelasan konsep dan teori, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman kehidupan siswa sehari-hari dan mempelajari fenomena yang ada di lingkungan, yang dihubungkan dengan topik-topik pembelajaran. Pengetahuan siswa dibentuk agar siswa dapat mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga menciptakan sesuatu berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Guru SMA Negeri 1 Getasan menggunakan pendekatan tematik dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru adalah model *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini dinilai pula sangat sesuai diterapkan pada situasi Pandemi *Covid 19* karena dapat mengaktifkan siswa untuk memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud 22 Tahun 2016 dimana dijelaskan bahwa Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Selain itu banyak metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam rangka menumbuhkan pengetahuan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Indarwati (2017) yang menyatakan bahwa mengembangkan kecerdasan kognitif bisa dilakukan melalui permainan yang memungkinkan anak belajar dan mempraktekkan cara berpikir, merasakan dan bertindak. Metode pengembangan kognitif terdiri dari: metode bermain, metode bercerita, metode belajar melalui *study tour*, metode eksperimen, metode tanya jawab, metode penugasan, metode demonstrasi dan metode sosiodrama. Namun, tidak semua metode sesuai diterapkan pada saat Pandemi *Covid 19* karena terbatasnya interaksi. Metode pengembangan kognitif yang sesuai dengan situasi dan kondisi Pandemi *Covid 19* antara lain metode bercerita, metode tanya jawab, metode penugasan, dan metode demonstrasi.

Selain sikap dan pengetahuan siswa, keterampilan siswa juga dikembangkan melalui pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Guru banyak memberikan penugasan dalam pembelajaran secara daring. Tugas yang diberikan oleh guru SMA Negeri 1 Getasan bukan hanya digunakan untuk memastikan bahwa siswa memiliki pengalaman belajar, tetapi juga dapat memiliki keterampilan melakukan sesuatu. Beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan presentasi individu dan kelompok, membuat grafik dan *flowchart*, serta membuat poster antara lain dengan: 1) Menggunakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk melakukan suatu aktivitas; 2) Menggunakan media pembelajaran yang berupa media visual untuk memberikan gambaran keterampilan melakukan sesuatu; 3)



Melaksanakan lomba-lomba di internal kelas yang proses pelaksanaannya menuntut siswa untuk melakukan suatu aktivitas; dan 4) Mengajak siswa untuk melakukan suatu eksperimen. Strategi yang dilaksanakan oleh guru ini sesuai dengan pendapat dari Adriansyah (2021) yang menyatakan bahwa dalam proses peningkatan keterampilan siswa, dapat dilakukan dengan 4 strategi, yaitu: 1) Pemilihan metode belajar yang tepat, 2) Penggunaan media pembelajaran yang menarik; 3) Pelibatan siswa dalam permainan edukatif; dan 4) Pelaksanaan Eksperimentasi.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Getasan selalu ditutup sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang dalam RPP. Kegiatan penutup dilakukan dengan beberapa langkah refleksi seperti merangkum keseluruhan materi pembelajaran, menghubungkan inti materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa secara tegas dapat mengetahui manfaat pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan umpan balik kepada siswa dalam bentuk koreksi, masukan dan saran, memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan oleh siswa secara individu dan kelompok, serta memberikan gambaran aktivitas yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayu & Saragih (2016) yang menjelaskan bahwa beberapa usaha yang dapat dilakukan seorang guru untuk menutup pelajaran antara lain: 1) Merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran; 2) Memberikan dorongan psikologis atau sosial kepada siswa; 3) Memberi petunjuk untuk pelajaran/topik berikutnya; dan 4) Mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru selesai.

#### **Evaluasi terhadap Penilaian Pembelajaran**

Guru SMA Negeri 1 Getasan melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran secara rutin dan terstruktur sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam Silabus dan RPP. Kegiatan penilaian pembelajaran memiliki beberapa manfaat seperti yang dijelaskan oleh Mahirah (2017) yang menjelaskan bahwa penilaian dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar, mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana belajar siswa. Menurut Alfian (2015) penilaian merupakan bagian yang integral dengan pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik yang dalam hal ini adalah guru sebagai pengelola kegiatan dapat mengetahui perkembangan kemampuan yang dialami oleh peserta didik atau siswa, ketetapan metode pembelajaran yang digunakan, dan keberhasilan siswa dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian pembelajaran dilakukan di SMA Negeri 1 Getasan pada 2 tahap, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.

Penilaian proses yang dilakukan selama pembelajaran daring di masa Pandemi *Covid 19* dilakukan melalui melihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti menjawab pertanyaan, melakukan presentasi, memberikan pendapat, serta melakukan aktivitas sesuai dengan rencana pembelajaran. Menurut Majid (2015) penilaian proses belajar berkaitan dengan paradigma bahwa dalam kegiatan belajar kegiatan utama terletak pada siswa, siswa yang secara dominan berkegiatan belajar mandiri dan guru hanya melakukan pembimbingan. Dalam konteks ini guru harus memantau berbagai kesukaran siswa dalam proses tersebut setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru di SMA 1 Getasan. Guru menilai setiap aktivitas yang dilakukan oleh siswa, terutama pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan menggunakan teknik observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan siswa diwajibkan untuk mengaktifkan kamera pada perangkatnya, dan tanya jawab atau wawancara yang dilakukan melalui panggilan video berbantuan aplikasi *Whats'App*, *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Penilaian

dilakukan dengan pendekatan otentik, yang menilai bagaimana perkembangan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan.

Selain penilaian proses, juga dilakukan penilaian hasil pembelajaran. Guru melakukan penilaian hasil pembelajaran dengan menyelenggarakan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Kegiatan penilaian hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selaras dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, dimana di dalamnya dijelaskan bahwa evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan, dan tes tulis. Tes lisan digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap aplikasi teori dan konsep yang sudah diajarkan, umumnya menggunakan soal cerita yang harus dijawab siswa secara langsung melalui tanya jawab berbantuan aplikasi *Whats'App*, *Zoom Meeting* dan *Google Meet*. Sementara itu, proses tes tertulis menggunakan beberapa cara seperti menggunakan *Google Form*, pengiriman melalui media *Whats'App Group*, dan *Google Classroom*. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Di masa Pandemi *Covid 19*, guru melakukan penilaian hasil pembelajaran

### **Evaluasi terhadap Pengawasan Pembelajaran**

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Getasan, pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah dan lembaga penjaminan mutu sekolah. Pengawasan dilakukan secara objektif dan transparan yang ditunjukkan dengan adanya beberapa dokumen bukti pelaksanaan pengawasan sekolah, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa laporan ataupun berita acara pelaksanaan supervisi. Mekanisme yang digunakan dalam pengawasan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Getasan terdiri dari beberapa cara, antara lain pemantauan terhadap Silabus, RPP, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, rubrik penilaian pembelajaran, soal-soal test dan proses olah nilai. Dalam melakukan pemantauan tersebut, Kepala SMA Negeri 1 Getasan menyelenggarakan *FGD* secara daring, observasi lapangan terhadap proses pembelajaran daring, studi dokumentasi dan wawancara dengan guru sebagai objek pengawasan. Pada saat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, Kepala SMA Negeri 1 Getasan juga melakukan supervisi kepada guru-guru matapelajaran. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah diwujudkan dalam bentuk pemberian contoh, pemberian referensi model pembelajaran daring, dan pengadaan pelatihan pelaksanaan pembelajaran daring dengan mengadakan workshop pembelajaran daring dengan mengundang pakar dari unsur dosen.

Keseluruhan hasil pengawasan pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk laporan yang akan digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Adapun beberapa hasil pengawasan pembelajaran yang dominan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan diantaranya terkait penguasaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) oleh beberapa guru yang dirasa belum optimal, sehingga SMA Negeri 1 mengadakan pelatihan untuk guru dalam menggunakan TIK; adanya siswa yang kekurangan sarana prasarana sehingga kurang dapat mengikuti pembelajaran daring sehingga Kepala Sekolah menugaskan guru untuk melakukan *home visit* terbatas guna memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran. Selain itu, terdapat praktik baik dimana beberapa guru yang telah mengkombinasikan beberapa *platform* TIK dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, hasil evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Getasan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Getasan telah sesuai dengan Standar Proses Pembelajaran. Kesesuaian dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran, serta kebijakan pemerintah dalam proses pengendalian Pandemi *Covid 19*. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring selama masa Pandemi *Covid 19* hanya ada pada tataran teknis seperti ketersediaan sarana prasarana oleh siswa dan kemampuan penggunaan media komunikasi pembelajaran, dimana semua kendala tersebut dapat diatasi oleh SMA Negeri 1 Getasan. Rekomendasi berdasarkan penelitian ini antara lain: 1) SMA Negeri 1 Getasan perlu memfasilitasi guru dengan pelatihan dalam penggunaan media komunikasi pembelajaran; 2) Perlu dilakukan penelitian tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring; dan 3) Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mampu mengatasi persoalan sarana prasarana pembelajaran siswa secara mandiri untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Y. (2021, Juli 6). Brilio.net. Retrieved from 4 Strategi belajar untuk guru, agar keterampilan siswa meningkat: <https://www.brilio.net/ragam/4-strategi-belajar-untuk-guru-agar-keterampilan-siswa-meningkat--210706a.html>
- Agus, R. M., Amelia, D., Abidin, Z., & Permata. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau. *Journal of Technology and Social for Community Service*, 2(2), 48-53.
- Alfian. (2015). Authentic Assesment Berbasis Scientific Approach Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII Pada Materi Suhu dan Perubahannya. *Jurnal Inkuiri*. No. 3., Vol. 4.
- Ayu, L., & Saragih, S. (2016). Interaksi Sosial dan Konsep Diri dengan Kecanduan Games Online pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 167-173.
- Daryanto (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 0(0), 1-18. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 4(2). 80-94
- Gunawan, Fransiskus I. dan Sunarman, Stefani G. (2018). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. 340-348. ISBN: 978-602-6258-07-6
- Hanafiah dan Suhana. (2012). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hidayati, Abna. (2016). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana. h.98

- Indarwati, Anik. Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode. Jurnal PSYCHO IDEA ISSN 1693-1076, No. 2, Juli 2017.
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). Jurnal Idaarah.
- Majid, Abdul. (2015). Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudasir. (2013). Desain Pembelajaran. Airmolek Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah Press, 2013, h. 127
- Prastowo, A. (2015). Panduan Kreatif Membuat Buku teks Inovatif. Jogjakarta: Diva Press
- Radic-Bojanic, B. B., & Topalov, J. P. (2016). Textbooks in the EFL Classroom. Collection of Papers of the Faculty of Philosophy XLVI (3), 137-153
- Sitepu, B. P. (2015). Penulisan Buku Teks Pelajaran (Cetakan Ketiga). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.